

Audit Internal di Perguruan Tinggi : Studi Komparatif Pada UNIMED, USU dan POLMED Sebagai Studi Kasus

Rina Sari Dewi¹

¹Program Studi Ekonomi, Universitas Negeri Medan
e-mail: infolarispa5@gmail.com

Abstrak

Audit internal merupakan instrumen penting dalam mendukung terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang baik. Kompleksitas pengelolaan pendidikan tinggi menuntut adanya sistem pengawasan yang efektif dan independen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit internal serta mengevaluasi implementasinya pada tiga perguruan tinggi negeri di Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis komparatif terhadap berbagai sumber ilmiah dan dokumen kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal telah dilaksanakan melalui unit pengawasan dengan cakupan audit keuangan, kinerja, dan kepatuhan. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih bervariasi dan dipengaruhi oleh independensi auditor, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan manajemen. Audit internal terbukti berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta berperan dalam pencegahan penyimpangan. Dengan demikian, penguatan fungsi audit internal diperlukan untuk mendukung tata kelola perguruan tinggi yang lebih optimal.

Kata kunci: Audit Internal, Satuan Pengawasan Internal, Perguruan Tinggi, Manajemen Risiko.

Abstract

Internal audit is a crucial instrument in supporting good university governance. The complexity of higher education management demands an effective and independent oversight system. This study aims to explore the role of internal audit and its implementation at three public universities in North Sumatra. The method used was a qualitative approach through literature review and comparative analysis of various scientific sources and policy documents. The results indicate that internal audit has been implemented through an oversight unit covering financial, performance, and compliance audits. However, the effectiveness of its implementation varies and is influenced by auditor independence, human resource competency, and management support. Internal audit has been proven to contribute to increasing transparency and accountability and plays a role in preventing fraud. Therefore, strengthening the internal audit function is necessary to support more optimal university governance.

Keywords : *Internal Audit, Internal Oversight Unit, Higher Education, Risk Management.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif, dan berdaya saing global. Dalam konteks tersebut, tata kelola perguruan tinggi yang baik atau *Good University Governance* (GUG) menjadi prasyarat utama untuk menjamin kualitas pendidikan, transparansi pengelolaan, serta akuntabilitas publik. Seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan, perguruan tinggi tidak hanya dituntut unggul dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek manajerial dan tata kelola organisasi. Prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan menjadi landasan utama dalam penerapan GUG di lingkungan pendidikan tinggi.

Salah satu instrumen penting dalam mendukung implementasi GUG adalah audit internal. Audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang independen dan objektif dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta proses tata kelola organisasi. Dalam perguruan tinggi, fungsi ini dijalankan oleh Satuan Pengawasan Internal yang bertanggung jawab memastikan seluruh aktivitas institusi berjalan sesuai dengan peraturan, kebijakan, dan standar yang berlaku. Dengan demikian, audit internal tidak hanya berperan sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai bagian integral dalam sistem tata kelola institusi pendidikan tinggi.

Peran audit internal semakin penting seiring meningkatnya kompleksitas pengelolaan perguruan tinggi yang mencakup berbagai aspek, seperti keuangan, sumber daya manusia, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama institusi. Kompleksitas tersebut meningkatkan risiko terjadinya penyimpangan, inefisiensi, serta ketidaksesuaian terhadap regulasi. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan secara efisien dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, audit internal tidak lagi dipandang sebagai fungsi pengawasan semata, tetapi sebagai mitra strategis manajemen yang memberikan nilai tambah melalui rekomendasi perbaikan dan inovasi.

Dalam praktiknya, audit internal di perguruan tinggi mencakup berbagai jenis audit, antara lain audit keuangan, audit kinerja, audit kepatuhan, dan audit akademik. Audit keuangan bertujuan memastikan keandalan laporan keuangan, audit kinerja menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan, audit kepatuhan memastikan kesesuaian dengan regulasi, sedangkan audit akademik berfokus pada mutu proses pendidikan. Selain itu, perkembangan audit internal mengarah pada pendekatan berbasis risiko, di mana auditor memfokuskan perhatian pada area yang memiliki tingkat risiko tinggi. Pendekatan ini memungkinkan peningkatan efektivitas pengawasan serta membantu organisasi dalam mengantisipasi berbagai potensi risiko, baik risiko keuangan, operasional, maupun reputasi.

Namun demikian, implementasi audit internal di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang audit, rendahnya pemahaman unit kerja terhadap fungsi audit internal, serta isu independensi Satuan Pengawasan Internal menjadi hambatan utama dalam pelaksanaannya. Selain itu, resistensi terhadap proses audit dan kurangnya dukungan manajemen juga dapat

memengaruhi efektivitas fungsi audit internal. Meskipun keberadaan Satuan Pengawasan Internal telah diatur dalam berbagai regulasi di Indonesia, tingkat implementasi dan efektivitasnya masih bervariasi antar perguruan tinggi, tergantung pada kapasitas organisasi dan budaya institusi.

Dalam konteks perguruan tinggi negeri di Sumatera Utara, seperti Universitas Negeri Medan, Universitas Sumatera Utara, dan Politeknik Negeri Medan, perbedaan karakteristik institusi berpotensi memengaruhi implementasi audit internal. Universitas memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dibandingkan politeknik yang lebih berfokus pada pendidikan vokasional. Oleh karena itu, kajian komparatif diperlukan untuk memahami praktik audit internal serta kontribusinya terhadap GUG. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur audit internal di sektor pendidikan tinggi, serta kontribusi praktis bagi peningkatan efektivitas pengawasan dan tata kelola perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* yang dipadukan dengan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena audit internal di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks implementasi dan kontribusinya terhadap *Good University Governance* (GUG). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali konsep, teori, serta praktik audit internal secara komprehensif berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan konsep audit internal serta menganalisis implementasinya pada beberapa perguruan tinggi negeri. Studi kasus difokuskan pada tiga institusi, yaitu Universitas Negeri Medan, Universitas Sumatera Utara, dan Politeknik Negeri Medan. Pemilihan ketiga objek tersebut didasarkan pada pertimbangan perbedaan karakteristik kelembagaan, sehingga memungkinkan dilakukan analisis komparatif terhadap praktik audit internal.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding, buku referensi, tesis, serta dokumen kebijakan terkait audit internal dan Satuan Pengawasan Internal (SPI) di perguruan tinggi. Kriteria pemilihan literatur difokuskan pada publikasi dalam lima tahun terakhir guna memastikan relevansi dan aktualitas informasi yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap basis data ilmiah, seperti Google Scholar, SINTA, dan repositori perguruan tinggi. Literatur yang telah diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, kualitas sumber, serta kesesuaian dengan fokus kajian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik *content analysis*, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan audit internal, SPI, dan GUG.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-komparatif, dengan membandingkan implementasi audit internal pada ketiga perguruan tinggi yang menjadi objek studi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal. Hasil analisis kemudian disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran audit internal dalam

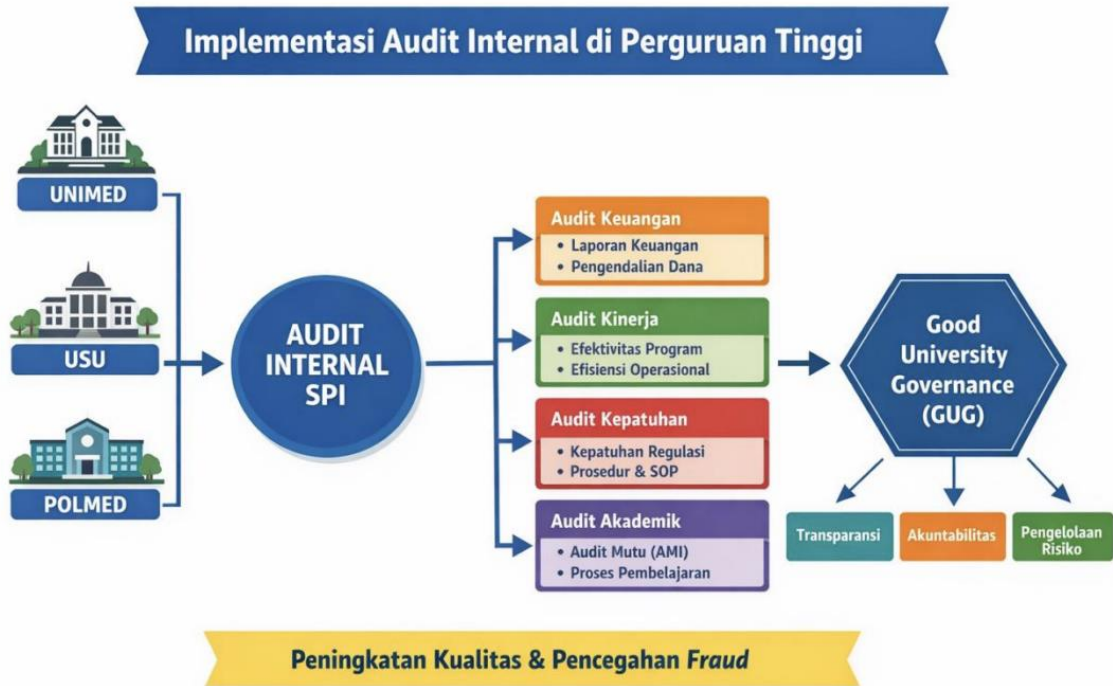
mendukung tata kelola perguruan tinggi yang baik. Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Implementasi Audit Internal di Perguruan Tinggi

Audit internal di perguruan tinggi Indonesia umumnya dilaksanakan melalui Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang memiliki peran strategis dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi institusi. SPI bertanggung jawab langsung kepada pimpinan perguruan tinggi dan memiliki kewenangan untuk melakukan audit terhadap seluruh unit kerja, baik akademik maupun non-akademik. Dalam konteks ini, audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan kualitas tata kelola.

Pada Universitas Negeri Medan, Universitas Sumatera Utara, dan Politeknik Negeri Medan, implementasi audit internal telah berjalan melalui SPI dengan cakupan audit yang meliputi audit keuangan, audit kinerja, audit kepatuhan, dan audit akademik. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga institusi telah mengadopsi pendekatan audit yang komprehensif. Namun demikian, terdapat variasi dalam pelaksanaan audit internal di masing-masing institusi. Universitas dengan struktur organisasi yang kompleks cenderung memiliki cakupan audit yang lebih luas dibandingkan dengan politeknik yang lebih fokus pada kegiatan vokasional. Perbedaan ini mempengaruhi pendekatan audit, metode yang digunakan, serta prioritas pengawasan.



Gambar 1. Gambaran Implementasi Audit Internal di Perguruan Tinggi

2. Efektivitas Peran Satuan Pengawasan Internal (SPI)

Efektivitas SPI dalam melaksanakan audit internal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain independensi, kompetensi auditor, serta dukungan manajemen. Dalam praktiknya, SPI yang memiliki independensi tinggi cenderung mampu menghasilkan temuan audit yang lebih objektif dan rekomendasi yang lebih konstruktif. Pada ketiga perguruan tinggi yang menjadi objek studi, SPI telah menjalankan fungsi pengawasan dengan cukup baik, terutama dalam aspek pelaporan dan tindak lanjut hasil audit.

3. Audit Internal Berbasis Resiko dalam Perguruan Tinggi

Perkembangan audit internal menunjukkan adanya pergeseran menuju pendekatan berbasis risiko (*risk-based internal audit*). Pendekatan ini menekankan pada identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Pada Universitas Negeri Medan dan Universitas Sumatera Utara, penerapan audit berbasis risiko mulai terlihat melalui integrasi audit dengan sistem manajemen risiko institusi. Audit tidak lagi dilakukan secara rutin semata, tetapi difokuskan pada area yang memiliki tingkat risiko tinggi.

Sementara itu, di Politeknik Negeri Medan, pendekatan ini masih dalam tahap pengembangan, dengan fokus pada audit operasional dan kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan implementasi audit berbasis risiko masih bervariasi antar institusi. Penerapan audit berbasis risiko memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan efisiensi audit, memperkuat sistem pengendalian internal, serta meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian. Namun, implementasi pendekatan ini memerlukan dukungan sistem informasi yang memadai serta kompetensi auditor dalam analisis risiko.

4. Kontribusi Audit Internal terhadap Good University Governance

Audit internal memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung penerapan *Good University Governance* (GUG). Melalui audit internal, perguruan tinggi dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan, memperkuat akuntabilitas kinerja, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Pada ketiga institusi yang dikaji, audit internal berperan sebagai *early warning system* yang mampu mengidentifikasi potensi masalah sebelum berkembang menjadi risiko yang lebih besar. Selain itu, audit internal juga memberikan rekomendasi strategis yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Kontribusi audit internal juga terlihat dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan. Melalui audit mutu internal (AMI), perguruan tinggi dapat mengevaluasi proses pembelajaran dan memastikan kesesuaian dengan standar nasional pendidikan tinggi. Hal ini berdampak pada peningkatan mutu lulusan dan daya saing institusi. Namun demikian, untuk memaksimalkan kontribusi audit internal terhadap GUG, diperlukan sinergi antara SPI dan seluruh unit kerja di perguruan tinggi. Tanpa adanya

kerja sama yang baik, hasil audit tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan organisasi.

5. Tantangan dan Strategi Penguatan Audit Internal

Meskipun audit internal memiliki peran yang sangat penting, implementasinya di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang audit internal. Selain itu, masih terdapat kendala dalam hal independensi SPI, terutama dalam struktur organisasi yang belum sepenuhnya mendukung. Tantangan lainnya adalah resistensi dari unit kerja terhadap proses audit. Hal ini sering kali disebabkan oleh persepsi bahwa audit internal merupakan kegiatan yang bersifat mencari kesalahan, bukan sebagai upaya perbaikan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma mengenai fungsi audit internal.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi penguatan audit internal, antara lain melalui peningkatan kompetensi auditor, penguatan independensi SPI, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses audit. Penggunaan *data analytics* dan sistem audit berbasis digital dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit. Selain itu, perguruan tinggi perlu membangun budaya organisasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas. Budaya ini akan mendorong seluruh unit kerja untuk lebih terbuka terhadap proses audit dan menjadikan audit sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas institusi. Dengan demikian, penguatan audit internal tidak hanya menjadi tanggung jawab SPI, tetapi juga seluruh elemen organisasi. Kolaborasi yang baik antara SPI, manajemen, dan unit kerja akan menciptakan sistem pengawasan yang efektif dan berkelanjutan. Berikut adalah tabel perbandingan implementasi audit internal pada Universitas Negeri Medan, Universitas Sumatera Utara, dan Politeknik Negeri Medan yang dapat Anda masukkan dalam bagian hasil dan pembahasan:

Tabel 3. Tabel Perbandingan Audit Internal Perguruan Tinggi

Aspek	UNIMED	USU	POLMED
Bentuk Institusi	Universitas Negeri Kompleks (multi fakultas)	Universitas Negeri (PTN-BH/BLU) Sangat kompleks (fakultas, RS pendidikan unit bisnis)	Politeknik Negeri Lebih sederhana (Jurusan vokasi)
Stuktur Organisasi	Sudah terbentuk dan aktif	Sangat kuat dan relative lebih mapan	Sudah ada, namun masih berkembang
Unit Audit Internal (SPI)	Keuangan, akademik, kepatuhan, kinerja	Sangat luas : keuangan akademik, oprasional, resiko	Fokus pada oprasional, keuangan, kepatuhan
Cakupan Audit			

	Semi berbasis risiko	Berbasis Risiko (risk-based audit)	Masih konvensional menuju berbasis risiko
Pendekatan Audit	Sudah berjalan	Sangat terstruktur dan sistematis	Sudah berjalan namun belum optimal
Audit Mutu Internal (AMI)	Cukup baik	Tinggi (lebih independen)	Masih perlu penguatan
Independensi SPI	Cukup memadai	Tinggi (beberapa bersertifikasi)	Masih terbatas
Kompetensi Auditor Pemanfaatan Teknologi Audit	Mulai berkembang	Lebih maju (digitalisasi audit)	Masih terbatas
Dukungan Manajemen	Baik	Sangat kuat	Cukup
Efektivitas Audit Kontribusi ke GUG	Cukup efektif Sigmifikan	Sangat efektif Sangat signifikan	Cukup efektif Mulai meningkat
Tantangan Utama	SDM auditor & beban kerja	Kompleksitas organisasi	SDM & system audit
Tingkat Kematangan Audit	Menengah	Tinggi	Menengah kebawah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Universitas Sumatera Utara memiliki tingkat kematangan audit internal yang lebih tinggi dibandingkan Universitas Negeri Medan dan Politeknik Negeri Medan. Hal ini ditunjukkan oleh penerapan audit berbasis risiko yang lebih sistematis, tingkat independensi SPI yang lebih kuat, serta pemanfaatan teknologi audit yang lebih maju. Sementara itu, Universitas Negeri Medan berada pada kategori menengah, dengan implementasi audit yang sudah cukup baik namun masih memerlukan penguatan pada aspek kompetensi auditor dan integrasi sistem audit berbasis risiko. Di sisi lain, Politeknik Negeri Medan menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun masih menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya manusia dan sistem audit. Hal ini wajar mengingat karakteristik politeknik yang lebih fokus pada pendidikan vokasional dengan struktur organisasi yang relatif lebih sederhana. Secara keseluruhan, ketiga perguruan tinggi telah menunjukkan komitmen dalam menerapkan audit internal sebagai bagian dari tata kelola institusi. Namun, tingkat efektivitas dan kematangan implementasinya masih bervariasi, sehingga diperlukan strategi penguatan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing institusi.

Alur audit internal di Universitas Negeri Medan menunjukkan pendekatan yang berbasis pada siklus PPEPP, yang terdiri dari penetapan standar, pelaksanaan standar, evaluasi melalui audit, pengendalian, serta peningkatan berkelanjutan. Model ini menekankan pada kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan, di mana audit internal berfungsi sebagai alat evaluasi mutu untuk memastikan bahwa setiap proses berjalan sesuai dengan ketentuan. Pendekatan ini mencerminkan implementasi sistem

penjaminan mutu internal yang berorientasi pada pemenuhan standar, meskipun dalam praktiknya masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya mengarah pada analisis risiko yang lebih mendalam.

Sementara itu, alur audit internal di Universitas Sumatera Utara menunjukkan sistem yang lebih terstruktur dan terdokumentasi. Proses audit dimulai dari perencanaan audit, yang mencakup penjadwalan dan penunjukan auditor, dilanjutkan dengan audit sistem untuk mengevaluasi dokumen mutu, serta audit kesesuaian melalui observasi lapangan. Tahapan berikutnya adalah penyusunan laporan audit, pelaksanaan rapat tinjauan manajemen, serta tindak lanjut untuk peningkatan mutu. Keberadaan rapat tinjauan manajemen sebagai bagian dari proses audit menunjukkan bahwa hasil audit tidak hanya berhenti pada temuan, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Hal ini mencerminkan bahwa audit internal di Universitas Sumatera Utara telah terintegrasi dengan sistem penjaminan mutu dan mulai mengarah pada pendekatan berbasis risiko.

Berbeda dengan kedua institusi tersebut, Politeknik Negeri Medan menerapkan pendekatan audit yang lebih adaptif dengan berfokus pada risiko dan kinerja. Proses audit dimulai dari identifikasi risiko, penentuan prioritas audit, pelaksanaan audit kinerja, analisis efisiensi dan efektivitas, hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi berbasis kinerja. Pendekatan ini menekankan pada pencapaian hasil yang nyata, khususnya dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Karakteristik ini menunjukkan bahwa audit internal di Politeknik Negeri Medan telah berkembang menuju model audit yang lebih relevan dengan tuntutan pendidikan vokasional, yaitu tidak hanya menilai kepatuhan, tetapi juga efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi.

Secara keseluruhan, perbandingan ketiga model audit internal tersebut menunjukkan adanya perbedaan pendekatan yang mencerminkan tingkat kematangan sistem pengawasan di masing-masing perguruan tinggi. Universitas Negeri Medan masih berfokus pada pendekatan berbasis kepatuhan melalui siklus PPEPP, Universitas Sumatera Utara telah mengembangkan sistem audit yang lebih terintegrasi dan mulai berbasis risiko, sedangkan Politeknik Negeri Medan telah mengarah pada audit berbasis kinerja dan risiko yang lebih adaptif. Transformasi ini menunjukkan bahwa audit internal di perguruan tinggi tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola, efektivitas organisasi, serta daya saing institusi pendidikan tinggi.

6. Tindak Lanjut dan Hasil Audit

Sebagai respons terhadap temuan audit, Universitas Negeri Medan melakukan berbagai langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu pengelolaan akademik. Upaya yang dilakukan meliputi perbaikan dokumen mutu, di mana setiap unit kerja diminta untuk merevisi kurikulum, menyempurnakan rencana pembelajaran semester, serta melengkapi dokumen pendukung. Selain itu, dilakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan sistem

penjaminan mutu internal, audit mutu internal, serta penyusunan dokumen mutu. Penguatan monitoring juga dilakukan oleh lembaga terkait melalui pemantauan berkala terhadap implementasi rekomendasi audit. Hasil dari langkah-langkah tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas dokumen akademik, meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya mutu, serta kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi proses akreditasi. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam konsistensi tindak lanjut serta keterbatasan sistem digital yang mendukung proses tersebut.

7. Analisis Teoritis

Jika dikaitkan dengan teori audit modern, implementasi audit di Politeknik Negeri Medan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Dari perspektif *Institute of Internal Auditors*, fungsi audit tidak hanya berperan sebagai pemberi keyakinan, tetapi juga mulai memberikan nilai tambah bagi organisasi melalui rekomendasi perbaikan. Dari perspektif kerangka *Committee of Sponsoring Organizations*, audit internal telah terintegrasi dengan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal, sehingga mampu mendukung efektivitas tata kelola institusi. Selain itu, dalam konteks pendidikan vokasi, audit internal lebih menekankan pada pencapaian hasil pembelajaran berbasis kompetensi serta kesesuaian dengan kebutuhan industri, sehingga mampu meningkatkan relevansi lulusan dengan dunia kerja.

8. Kelebihan dan Kelemahan

Implementasi audit internal menunjukkan sejumlah kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan. Dari sisi kelebihan, audit internal telah berfokus pada kinerja dan pencapaian hasil yang nyata, serta menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan industri, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi. Selain itu, proses audit juga mulai memanfaatkan digitalisasi sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan akurasi pengawasan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia auditor yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan audit, sistem yang belum sepenuhnya terintegrasi, serta dokumentasi yang belum seragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun telah mengalami perkembangan, penguatan sistem dan kapasitas audit internal masih diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

9. Kesimpulan Studi Kasus

Dalam lima tahun terakhir, audit internal di Politeknik Negeri Medan menunjukkan perkembangan yang signifikan, dari yang sebelumnya berfokus pada kepatuhan menjadi lebih berorientasi pada kinerja dan manajemen risiko. Audit internal di institusi ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan perguruan tinggi akademik, yaitu lebih menekankan pada output lulusan serta lebih adaptif terhadap kebutuhan industri. Hal ini sejalan dengan karakter pendidikan vokasi yang berorientasi pada kesiapan kerja dan relevansi dengan dunia industri. Meskipun demikian, untuk mencapai tingkat kematangan yang lebih tinggi, masih diperlukan upaya penguatan sistem audit yang

terintegrasi, peningkatan kompetensi auditor, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam proses audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai implementasi audit internal pada perguruan tinggi, khususnya pada Universitas Negeri Medan (UNIMED), Universitas Sumatera Utara (USU), dan Politeknik Negeri Medan (POLMED), dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut: Pertama, audit internal memiliki peran strategis dalam mendukung terwujudnya *good university governance*, terutama dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan institusi. Audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mitra manajemen dalam memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan. Kedua, implementasi audit internal di ketiga perguruan tinggi menunjukkan adanya variasi dalam sistem, pendekatan, dan tingkat kematangan organisasi. Universitas Sumatera Utara (USU) cenderung memiliki sistem audit yang lebih terstruktur dan terintegrasi melalui SPMI dan Audit Mutu Internal (AMI). Sementara itu, Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan Politeknik Negeri Medan (POLMED) masih mengandalkan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dengan tingkat pengembangan yang relatif beragam. Ketiga, efektivitas audit internal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, seperti independensi auditor, kompetensi sumber daya manusia, dukungan pimpinan, serta sistem tindak lanjut atas temuan audit. Tanpa adanya komitmen kuat dari manajemen, hasil audit cenderung tidak memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan organisasi. Keempat, masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaan audit internal di perguruan tinggi, antara lain keterbatasan SDM auditor, kurang optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam audit, serta lemahnya mekanisme monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil audit. Kelima, secara keseluruhan, audit internal di perguruan tinggi telah berkembang ke arah yang lebih strategis, namun masih memerlukan penguatan dari sisi sistem, regulasi, dan praktik implementasi agar mampu memberikan nilai tambah yang maksimal bagi institusi pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. P., & Hanun, N. R. (2025). Optimizing internal audit roles for fraud prevention in higher education. *Indonesian Journal of Education Methods Development*. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i2.990>
- Amiruddin, A. Q. (2025). Analisis implementasi audit internal berbasis risiko pada perguruan tinggi negeri badan hukum. Tesis UGM.
- Hanun, N. R., & Ningrum, S. (2024). Posisi strategis internal audit untuk peningkatan kinerja perguruan tinggi. *Jurnal Akuntansi Publik Nusantara*.
- Iryani, L. D., & Arsanti, S. (2022). Efektivitas internal audit dan pelaksanaannya *good university governance*. *JIMFE*.

Permadi, I., & Lamo, M. L. (2025). Peran audit internal dalam meningkatkan kinerja perguruan tinggi di Indonesia: Sebuah studi literatur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 50–60. <https://doi.org/10.69679/jian.v4i2.8579>